

SYSTEMATIC LITERATUR REVIEW ENVIRONMENTAL SOCIAL AND GOVERNANCE (ESG) SEKTOR AGRIBISNIS DAN PERKEBUNAN PADA BADAN USAHA MILIK NEGARA (BUMN)

Abdullah Togar Siagian^{1)*}, Anang Muftiadi²⁾, Muhammad Rizal³.

**¹Departemen Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Padjadjaran
Sumedang, Jawa Barat, Indonesia
abdullah23002@mail.unpad.ac.id**

**²Departemen Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Padjadjaran
Sumedang, Jawa Barat, Indonesia
anang.muftiadi@unpad.ac.id**

**³Departemen Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Padjadjaran
Sumedang, Jawa Barat, Indonesia
muhamad.rizal@unpad.ac.id**

ABSTRAK

Penelitian ini membahas perkembangan dan karakteristik riset akademik mengenai praktik *Environmental, Social, and Governance* (ESG) pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN) di sektor agribisnis dan perkebunan, sektor yang memiliki dampak ekologis, sosial, dan ekonomi yang signifikan. Tujuan penelitian ini adalah untuk memetakan tren publikasi, fokus tematik, dan pendekatan metodologis dalam kajian ESG, sekaligus mengidentifikasi kesenjangan penelitian yang dapat menjadi dasar pengembangan riset lanjutan serta bahan pertimbangan bagi perumusan kebijakan keberlanjutan BUMN. Secara konseptual, penelitian ini menggunakan kerangka ESG sebagai instrumen analisis keberlanjutan korporasi dan menerapkan pendekatan Systematic Mapping Study (SMS) untuk mengorganisasi dan mengklasifikasikan literatur secara sistematis. Metode SMS dilakukan melalui penelusuran publikasi ilmiah pada basis data Google Scholar dengan rentang waktu 2015–2025, menggunakan kriteria inklusi dan eksklusi yang ketat berdasarkan sektor agribisnis/perkebunan, jenis entitas BUMN, dan relevansi terhadap praktik ESG. Hasil pemetaan menunjukkan bahwa hanya enam artikel yang secara spesifik membahas ESG pada BUMN sektor agribisnis dan perkebunan. Mayoritas penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan fokus pada hubungan antara pengungkapan ESG dan kinerja keuangan perusahaan. Sementara itu, kajian yang mendalamai dimensi sosial dan tata kelola, serta penggunaan metode kualitatif, longitudinal, dan komparatif lintas negara, masih sangat terbatas. Temuan ini menegaskan adanya kebutuhan untuk memperluas pendekatan metodologis dan pendalaman konseptual guna memperkuat implementasi ESG pada BUMN di sektor agribisnis dan perkebunan..

Kata kunci: ESG, BUMN, Agribisnis, Perkebunan, Pemetaan Sistematis.

ABSTRACT

This study discusses the development and characteristics of academic research on Environmental, Social, and Governance (ESG) practices in State-Owned Enterprises (SOEs) in the agribusiness and plantation sectors, sectors that have significant ecological, social, and economic impacts. The purpose of this study is to map publication trends, thematic focus, and methodological approaches in ESG studies, as well as identify research gaps that can be the basis for further research development and consideration for the formulation of SOE sustainability policies. Conceptually, this study uses the ESG framework as an instrument for analyzing corporate sustainability and applies the Systematic Mapping Study (SMS) approach to organize and classify the literature systematically. The SMS method was carried out through a search of scientific publications in the Google Scholar database with a time range of 2015–2025, using strict inclusion and exclusion criteria based on the agribusiness/plantation sector, type of SOE entity, and relevance to ESG practices. The mapping results show

that only six articles specifically discuss ESG in SOEs in the agribusiness and plantation sectors. The majority of the research uses a quantitative approach with a focus on the relationship between ESG disclosures and a company's financial performance. Meanwhile, studies that delve into the social and governance dimensions, as well as the use of qualitative, longitudinal, and comparative methods across countries, are still very limited. These findings confirm the need to expand methodological approaches and conceptual deepening to strengthen the implementation of ESG in SOEs in the agribusiness and plantation sectors.

Keywords: Agribusiness, ESG, Plantations, Systematic Mappingwords, SOEs

PENDAHULUAN

Environmental, Social, and Governance (ESG) telah menjadi kerangka kerja sentral untuk menilai keberlanjutan perusahaan, terutama di industri dengan dampak ekologis dan sosial yang tinggi seperti agribisnis dan perkebunan (Sumawidayani & Sumada, 2023). Seiring dengan meningkatnya kesadaran global terhadap pembangunan berkelanjutan, perusahaan semakin diharapkan untuk melampaui profitabilitas dan menunjukkan akuntabilitas dalam perlindungan lingkungan, kesetaraan sosial, dan tata kelola etis (Friede dkk., 2015; Kotsantonis dkk., 2016). Bagi BUMN (BUMN), khususnya yang beroperasi di sektor agribisnis, adopsi ESG tidak hanya memiliki nilai reputasi, tetapi juga kepentingan strategis dalam menyeimbangkan kepentingan publik dengan daya saing ekonomi (Marquis & Qian, 2014). Di Indonesia, BUMN perkebunan seperti PT Perkebunan Nusantara menghadapi tekanan pemangku kepentingan yang meningkat untuk menerapkan standar ESG dalam pengelolaan lahan, hak buruh, dan transparansi perusahaan.

Terlepas dari relevansi yang semakin meningkat, literatur akademis tentang praktik ESG di BUMN dalam domain agribisnis dan perkebunan tetap terfragmentasi dan terbelakang (Rosalita, Purwanto, Hartuti, & Martini, 2023). Studi yang ada sering menekankan elemen parsial seperti kepatuhan lingkungan, program tanggung jawab sosial, atau mekanisme tata kelola tanpa menyajikan pandangan integratif tentang strategi ESG sebagai sistem holistik (Diab dkk., 2022). Selain itu, sebagian besar penelitian terbatas pada studi kasus tingkat perusahaan atau tinjauan kebijakan, dengan wawasan komparatif minimal di seluruh institusi, wilayah, atau metodologi. Akibatnya, pengetahuan ilmiah tentang bagaimana ESG dikonseptualisasikan, diterapkan, dan diukur di sektor ini—terutama dalam konteks milik negara tidak memiliki konsolidasi yang sistematis.

Secara metodologis, lanskap penelitian ESG di BUMN juga mengalami heterogenitas dan inkonsistensi. Beberapa penelitian menggunakan indeks keberlanjutan atau penilaian pengungkapan, sementara yang lain menggunakan wawancara kualitatif atau analisis konten (Siwabessy, Nurcholis, & Heryadi, 2023). Tidak ada tipologi standar yang memetakan spektrum tema, metode, dan fokus sektoral di seluruh literatur ESG terkait BUMN perkebunan. Kesenjangan ini menghambat kemajuan akademik dan kebijakan, karena para sarjana dan praktisi tidak memiliki referensi yang jelas tentang tren penelitian, pendekatan dominan, dan bidang yang membutuhkan eksplorasi lebih lanjut (Memon dkk., 2025; S. Purnomo dkk., 2020). Di sini, metode *Systematic Mapping Studies* (SMS) menawarkan kontribusi yang berharga dengan memungkinkan peneliti untuk mengatur dan mengklasifikasikan tubuh pengetahuan ke dalam kategori terstruktur berdasarkan fokus topik, metode penelitian, periode waktu, dan relevansi geografis.

Peta penelitian yang komprehensif membentuk kesenjangan inti yang ditangani oleh penelitian ini. Pertama, secara substantif, tidak ada SMS yang berfokus pada penerapan ESG di badan agribisnis dan perkebunan milik negara. Kedua, dari perspektif metodologis, tinjauan sebelumnya sebagian besar naratif atau berbasis kasus, tidak memiliki struktur pemetaan yang dapat ditiru. Ketiga, untuk aplikasi praktis, hanya ada sedikit panduan terkonsolidasi bagi pembuat kebijakan atau pimpinan perusahaan yang ingin membandingkan kinerja ESG di sektor ini. Kesenjangan ini menggarisbawahi perlunya eksplorasi lanskap akademik yang sistematis dan terstruktur mengenai praktik ESG di BUMN perkebunan.

Penelitian ini bertujuan untuk memetakan dan mengklasifikasikan literatur ilmiah yang membahas praktik ESG di badan usaha milik negara dalam sektor agribisnis dan perkebunan, menggunakan database Google Scholar selama sepuluh tahun terakhir (2015–2025). Pemetaan berfokus pada tren publikasi, distribusi geografis, penekanan tematik, pendekatan metodologis, dan jenis indikator ESG yang digunakan. Hasilnya diharapkan dapat mendukung penelitian di masa depan dan memberikan taksonomi konseptual yang meningkatkan pemahaman teoritis dan empiris tentang ESG di perusahaan perkebunan milik negara. Untuk mencapai tujuan tersebut, dirumuskan pertanyaan penelitian (RQ) berikut:

RQ1: Apa tren publikasi ilmiah tentang praktik ESG di perkebunan milik negara dan perusahaan agribisnis selama dekade terakhir?

RQ2: Pola geografis dan kontribusi negara apa yang dominan dalam badan literatur ini?

RQ3: Apa tema ESG (*Environmental, Social, Governance*) dan pendekatan metodologis yang dominan yang digunakan dalam penelitian ini?

RQ4: Apa kesenjangan penelitian utama yang diidentifikasi melalui pemetaan sistematis literatur ESG di sektor ini?

METODE

Studi ini mengadopsi metodologi *Systematic Mapping Study* (SMS) untuk meninjau dan mengklasifikasikan literatur ilmiah tentang penerapan praktik *Environmental, Social, and Governance* (ESG) di badan usaha milik negara (BUMN), khususnya yang beroperasi di sektor agribisnis dan perkebunan. *Systematic Mapping Studies* ditandai dengan pendekatannya yang terstruktur, transparan, dan dapat direproduksi, memungkinkan peneliti untuk memberikan gambaran umum tentang tren penelitian, mengidentifikasi kesenjangan tematik dan metodologis, dan memposisikan studi masa depan secara lebih strategis (Iqbal dkk., 2024). Penerapan SMS dalam penelitian ini bertujuan untuk mencapai tujuan sebagai berikut:(1) untuk meringkas dan memvisualisasikan bukti yang ada tentang implementasi ESG di BUMN di sektor perkebunan; (2) mengidentifikasi kesenjangan penelitian dan pola tematik dalam hal dimensi ESG (*Environmental, Social, Governance*); (3) untuk mendukung pengambilan keputusan akademik dan praktis dengan menawarkan taksonomi topik dan metode tingkat tinggi dalam badan literatur yang ada (Heidari dkk., 2018; Prasetya & Ali, 2024).

Sesuai dengan protokol SMS, penelitian ini terdiri dari langkah-langkah sebagai berikut:

1. Sumber Data dan Strategi Pencarian

Sumber data bibliografi untuk penelitian ini adalah Google Scholar, yang dipilih karena cakupannya yang luas terhadap publikasi akademik lokal dan internasional. Pencarian awal dilakukan menggunakan string kata kunci Boolean berikut:

"ESG" DAN "BUMN" ATAU "BUMN" DAN "Perkebunan" ATAU "Agribisnis".

Pencarian terbatas pada publikasi antara 2015 dan 2025, untuk menangkap dekade terakhir pengembangan penelitian terkait ESG dalam konteks BUMN berbasis perkebunan.



Jenis dokumen yang termasuk dalam penelitian ini adalah artikel jurnal peer-review, makalah konferensi, dan tesis atau disertasi yang dapat diakses publik dan relevan dengan topik tersebut.

2. Kriteria Inklusi dan Pengecualian

Untuk memastikan relevansi dan kualitas, kriteria pemfilteran berikut diterapkan:

Tabel 1. Kriteria Inklusi dan Eksklusi Literatur pada *Systematic Mapping Study*

No	Kriteria	Inklusi	Pengecualian
1	Rentang Waktu	2015–2025	<2015
2	Bahasa	Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia	Bahasa lain
3	Jenis Publikasi	Artikel jurnal, prosiding, tesis	Blog, berita, editorial
4	Fokus Sektor	Agribisnis/Perkebunan	Perbankan, energi, non-pertanian
5	Jenis Entitas	BUMN / BUMN atau sederajat	Hanya sektor swasta
6	Topik	Praktik/pengungkapan/kinerja ESG	Tidak terkait ESG

Setelah penyaringan awal, 23 artikel diidentifikasi sebagai berpotensi relevan. Proses validasi manual kemudian dilakukan dengan membaca judul, abstrak, dan kata kunci untuk memastikan keselarasan dengan ruang lingkup penelitian.

Klasifikasi dan Analisis

Artikel yang dipilih kemudian diklasifikasikan menggunakan skema klasifikasi yang disesuaikan berdasarkan atribut berikut:

- Tahun publikasi
- Jenis BUMN (misalnya, PTPN, Perum Perhutani)
- Fokus ESG (Lingkungan, Sosial, Tata Kelola, atau kombinasi)
- Metode penelitian (kuantitatif, kualitatif, studi kasus, campuran)
- Penekanan sektoral (kelapa sawit, kehutanan, agribisnis)
- Lokasi geografis penelitian
- Temuan utama dan kontribusi penelitian

Hasilnya divisualisasikan menggunakan tabel dan bagan untuk menunjukkan tren distribusi, dominasi tematik, dan pola metodologis. Pemetaan ini diharapkan dapat menawarkan wawasan berharga bagi para peneliti, pembuat kebijakan, dan pemimpin perusahaan yang peduli dengan integrasi ESG dalam perusahaan agribisnis sektor publik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini secara sistematis memetakan literatur akademis tentang penerapan ESG di BUMN (BUMN), khususnya yang bergerak di bidang agribisnis dan kegiatan perkebunan. Sebanyak enam artikel yang diterbitkan antara tahun 2021 dan 2025 dipilih melalui proses penyaringan dan validasi relevansi yang ketat. Analisis berfokus pada cakupan tematik, dimensi ESG, pendekatan metodologis, fokus sektoral, dan kesenjangan dalam literatur yang ada. Bagian berikut menguraikan hasil dan implikasinya.

Ikhtisar Artikel Terpilih

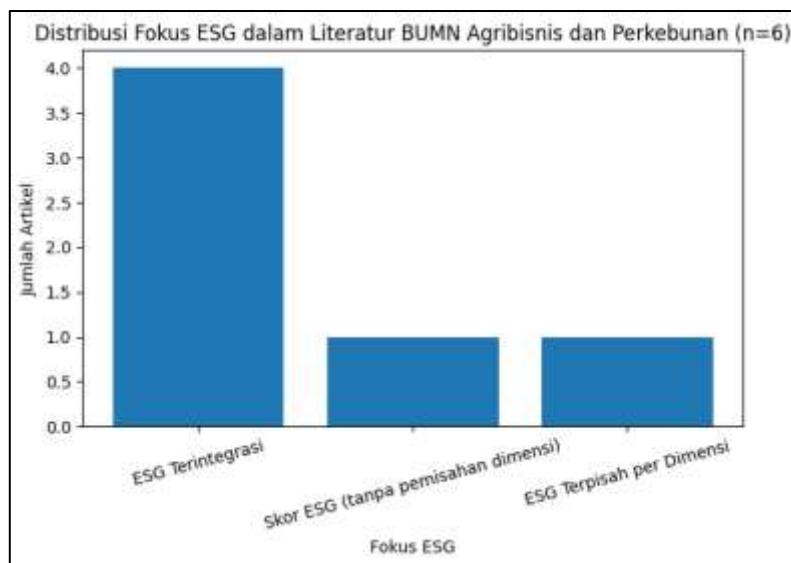
Artikel terpilih mewakili beragam konteks dan titik fokus dalam penelitian ESG. Misalnya, studi oleh Kholik (2024) mengeksplorasi integrasi strategis ESG di PT BUMN Hijau Lestari I melalui analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, and Threats*), BSC (*Balanced Scorecard*), dan GRC (*Governance, Risk, and Compliance*), memberikan kerangka kerja praktis untuk penyelarasan ESG dengan daya saing perusahaan. Demikian pula, Oktaviana dkk. (2025) melakukan studi empiris berbasis regresi tentang pengungkapan ESG dan pengaruhnya terhadap nilai perusahaan di antara perusahaan perkebunan di Indonesia. Artikel lain oleh Sudhana (2023) meneliti hubungan antara skor ESG dan kinerja saham perusahaan kelapa sawit, menunjukkan reaksi pasar yang tertunda terhadap peristiwa pengungkapan ESG.

Spektrum metodologis yang lebih luas, Cakranegara (2021) mempresentasikan studi konseptual terapan yang mengintegrasikan kerangka nilai rantai Porter dengan ESG dan logika investasi yang bertanggung jawab, dengan fokus pada industri pertanian dan pertambangan. Husna dkk. (2023) mengambil pendekatan berorientasi tata kelola terhadap ESG dengan menilai bagaimana unsur-unsur *Good Corporate Governance* (GCG) memengaruhi pengungkapan ESG dan kinerja perusahaan di BUMN yang tercatat. Terakhir, Sutrisno dkk. (2024) menilai peran moderasi *Sustainable Development Goals* (SDGs) dalam hubungan antara kinerja keuangan, sosial, dan lingkungan serta nilai perusahaan di BUMN.

Studi ini memberikan gambaran yang representatif tentang implementasi ESG dalam konteks BUMN dan agribisnis, masing-masing menyumbangkan wawasan unik tentang dimensi ESG yang berbeda, struktur kelembagaan, dan teknik pengukuran. Penelitian ini berkontribusi secara akademik dan praktis dalam kajian *Environmental, Social, and Governance* (ESG) pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN) sektor agribisnis dan perkebunan. Secara akademik, studi ini menerapkan pendekatan Systematic Mapping Study (SMS) untuk memetakan secara terstruktur tren, fokus tematik, dan pendekatan metodologis penelitian ESG, sehingga mengisi kekosongan literatur yang selama ini bersifat parsial dan deskriptif. Secara praktis, hasil pemetaan ini memberikan rujukan awal bagi pembuat kebijakan dan manajemen BUMN untuk memahami kecenderungan riset ESG yang ada serta mengidentifikasi area yang masih memerlukan penguatan, khususnya pada dimensi sosial dan tata kelola.

Distribusi Fokus ESG

Environmental, Social, and Governance (ESG) dalam literatur yang dianalisis untuk mengidentifikasi kecenderungan tematik yang berkembang dalam kajian BUMN sektor agribisnis dan perkebunan. Analisis distribusi ini penting untuk memahami bagaimana ESG diperlakukan dalam penelitian terdahulu, apakah sebagai kerangka terintegrasi atau melalui penekanan pada dimensi tertentu. Dengan memetakan variasi fokus tersebut, subbab ini juga mengungkap area kajian yang masih terbatas dan berpotensi dikembangkan lebih lanjut. Sebaran fokus penelitian ESG yang teridentifikasi dalam studi ini disajikan secara visual pada Gambar 1.



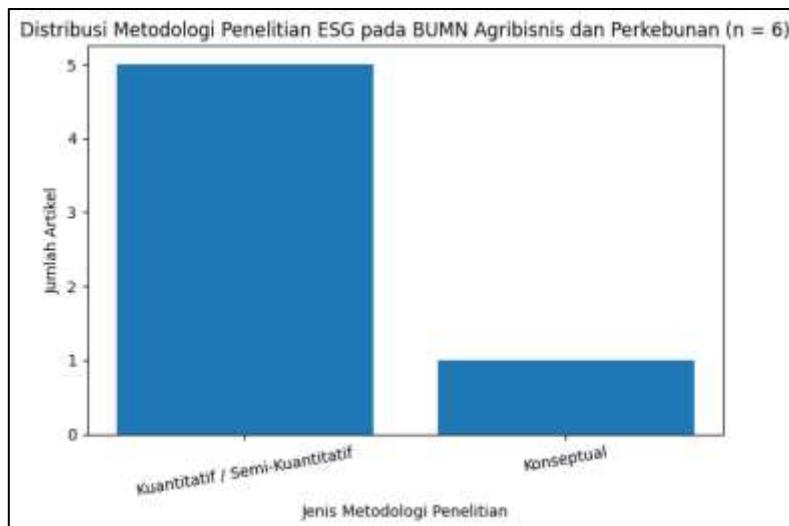
Gambar 1. Distribusi Fokus ESG dalam Literatur BUMN Sektor Agribisnis dan Perkebunan (n = 6)

Sumber: Diolah oleh penulis berdasarkan hasil Systematic Mapping Study (2025)

Gambar 1 menunjukkan distribusi fokus ESG dalam enam artikel yang diulas. Empat dari enam studi (67%) membahas ESG sebagai kerangka kerja komposit, membahas aspek *Environmental, Social, and Governance* kelola secara kolektif. Hal ini mencerminkan meningkatnya pengakuan akan sifat multidimensi keberlanjutan dan kebutuhan akan pelaporan dan strategi terintegrasi (Alifahmi, 2024; Friede dkk., 2015). Satu studi Sudhana (2023) berkonsentrasi secara khusus pada sistem penilaian ESG dan kekuatan prediktifnya pada perilaku pasar modal, tanpa memisahkan dimensi ESG individu. Yang lainnya Kholik (2024) menggunakan indikator yang berbeda untuk aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola, menawarkan metrik ESG praktis untuk perusahaan hutan BUMN. Namun, masih ada kekurangan representasi studi yang hanya berfokus pada dimensi *social* atau *Governance* ESG. Kesenjangan ini menunjukkan peluang penelitian untuk mengeksplorasi bagaimana struktur tata kelola (misalnya, keragaman dewan, praktik audit) atau variabel sosial (misalnya, keterlibatan masyarakat, hak-hak buruh) secara independen memengaruhi hasil keberlanjutan organisasi di BUMN.

Metodologi Penelitian yang Digunakan

Pendekatan metodologis yang digunakan dalam penelitian-penelitian ESG pada BUMN sektor agribisnis dan perkebunan yang dianalisis dalam studi ini. Pemetaan metodologi dilakukan untuk mengidentifikasi kecenderungan metode penelitian yang dominan serta keterbatasan pendekatan yang digunakan dalam literatur yang ada. Pemahaman terhadap distribusi metode penelitian ini penting untuk menilai kedalaman analisis ESG sekaligus mengungkap peluang pengembangan metode yang lebih beragam di masa mendatang. Sebaran pendekatan metodologis tersebut disajikan pada Gambar 2.



Gambar 2. Distribusi Metodologi Penelitian ESG pada BUMN Sektor Agribisnis dan Perkebunan (n = 6)

Sumber: Diolah oleh penulis berdasarkan hasil Systematic Mapping Study (2025).

Dari segi metode penelitian, semua artikel terpilih menggunakan pendekatan kuantitatif atau semi kuantitatif. Seperti yang ditunjukkan pada Gambar 2, regresi linier ganda, pemodelan persamaan struktural berbasis SmartPLS, pengujian peringkat bertanda Wilcoxon, dan analisis data panel digunakan untuk menilai hubungan antara komponen ESG dan metrik kinerja keuangan atau organisasi. Kholik (2024) mengadopsi metode kuantitatif deskriptif, menggabungkan matriks SWOT dan ESG untuk mengevaluasi daya saing perusahaan. Oktaviana dkk. (2025) menggunakan data sekunder dari ESG.ai untuk menguji signifikansi statistik antara pengungkapan ESG dan nilai pasar. Husna dkk. (2023) menggunakan SmartPLS untuk memodelkan variabel laten yang menghubungkan GCG dengan kinerja ESG, sedangkan (Sutrisno dkk., 2024) menggabungkan efek interaksi (moderasi) melalui regresi panel. Satu-satunya makalah yang diterapkan secara konseptual dalam set ini ditulis oleh Cakranegara (2021), yang mengadaptasi kerangka kerja ESG yang ada dengan konteks agribisnis dan pertambangan Indonesia tanpa data empiris. Ketergantungan pada metode kuantitatif ini menunjukkan minat yang kuat untuk membuktikan dampak ESG pada hasil yang terukur tetapi juga menyoroti kurangnya metodologi interpretatif, kualitatif, atau etnografi yang mungkin menawarkan wawasan kontekstual yang lebih kaya—sebuah pengamatan yang juga dicatat oleh Memon dkk. (2025) dalam tinjauan mereka tentang tata kelola keberlanjutan.

Konteks Sektoral dan Organisasi

SMS berfokus pada sektor agribisnis dan perkebunan, studi yang dipilih bervariasi dalam seberapa langsung mereka membahas konteks ini. Dua studi—oleh Oktaviana dkk. (2025) dan Sudhana (2023)—secara eksplisit berfokus pada perusahaan perkebunan, terutama perusahaan kelapa sawit, yang menjadi pusat perdebatan ESG di Indonesia karena degradasi lingkungan, konversi lahan, dan masalah ketenagakerjaan (Colchester dkk., 2013). Studi Kholik (2024) menganalisis implementasi ESG di BUMN berbasis kehutanan, PT BUMN Hijau Lestari I, yang—meskipun bukan perkebunan itu sendiri—memiliki kesamaan operasional dengan perusahaan perkebunan yang dikelola negara. Artikel lain, seperti yang dibuat oleh Husna dkk. (2023) dan Sutrisno dkk. (2024), berfokus pada BUMN yang terdaftar di seluruh sektor, menggunakan ESG sebagai tolok ukur untuk tata kelola dan kinerja. Sampel yang lebih luas ini meningkatkan generalisasi tetapi juga mengurangi spesifisitas pada sektor perkebunan/pertanian.



Kelalaian penting di semua artikel adalah tidak adanya studi regional komparatif, misalnya, membandingkan BUMN Indonesia dengan entitas serupa di Malaysia atau Vietnam, di mana partisipasi negara dalam kegiatan perkebunan juga menonjol. Perbandingan lintas negara dapat menghasilkan wawasan tentang efektivitas peraturan, kualitas kelembagaan, atau konsistensi penegakan ESG.

Tren Publikasi dan Pola Data

Meski dibatasi enam artikel, tahun publikasi berkisar dari 2021 hingga 2025, dengan pengelompokan pada 2023. Pola ini dapat mencerminkan peningkatan perhatian regulasi dan akademis terhadap ESG selama dan pascapandemi. Misalnya, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mulai menegakkan pengungkapan ESG melalui Peta Jalan Keuangan Berkelanjutan Tahap II (2021–2025), yang kemungkinan memicu minat akademis. Selain itu, meningkatnya penggunaan sumber data ESG pihak ketiga (misalnya, ESG.ai, Sustainalytics, Refinitiv) seperti yang terlihat dalam Oktaviana dkk. (2025), menunjukkan pergeseran menuju evaluasi ESG berbasis data. Ini konsisten dengan tren yang diidentifikasi dalam literatur global baru-baru ini (Schoenmaker & Schramade, 2018).

Kontribusi dan Kesenjangan Tematik

Secara tematik, tiga aliran penelitian luas muncul dari studi yang ditinjau:

- a. Pengungkapan ESG dan kinerja keuangan
 - 1) Bagaimana ESG memengaruhi nilai perusahaan, profitabilitas, dan respons pasar
 - 2) Misalnya, Oktaviana dkk. (2025); Sudhana (2023)
- b. Integrasi strategis ESG dalam tata kelola BUMN
 - 1) Bagaimana metrik ESG tertanam dalam perencanaan strategis, kepatuhan, dan pelaporan
 - 2) E.g., Kholik (2024); Husna dkk. (2023)
- c. Keberlanjutan dan penyelarasan pemangku kepentingan
 - 1) Bagaimana ESG mempromosikan legitimasi pemangku kepentingan, nilai komunitas, dan lisensi sosial untuk beroperasi
 - 2) E.g., Cakranegara (2021); Sutrisno dkk. (2024)

Dari sintesis ini, beberapa kesenjangan penelitian dapat diidentifikasi:

- a. Kurangnya studi longitudinal: Tidak ada artikel yang menggunakan desain panel dengan data >5 tahun untuk melacak evolusi dampak ESG.
- b. Eksplorasi metrik ESG sosial yang terbatas: Keterlibatan masyarakat, hak-hak buruh, kesetaraan gender, dan hak atas tanah adat kurang dieksplorasi.
- c. Kelangkaan studi berorientasi praktik: Ada terbatas penggunaan wawancara lapangan, kerja lapangan etnografi, atau audit ESG real-time di BUMN.
- d. Integrasi yang lemah dengan teori kelembagaan dan politik: ESG sering diperlakukan sebagai daftar periksa atau alat kepatuhan, bukan sebagai bagian dari perubahan kelembagaan atau dinamika kekuasaan.

Temuan ini sejalan dengan kekhawatiran yang diajukan oleh Purnomo dkk. (2025), yang berpendapat bahwa sebagian besar studi ESG di Asia Tenggara tetap teknokratis dan kurang berteori.

Implikasi Praktis dan Teoritis

Dari sudut pandang praktis, pemetaan ini memberikan beberapa implikasi:

- a. Pembuat kebijakan (misalnya, Kementerian BUMN, OJK) dapat menggunakan wawasan ini untuk meningkatkan peraturan pengungkapan ESG dan kerangka kerja pemantauan.
- b. Para pemimpin BUMN mungkin menemukan nilai dalam membandingkan pendekatan integrasi ESG di seluruh perusahaan.
- c. Akademisi dapat merancang studi yang lebih terfokus dan berbasis teori untuk mengevaluasi peran ESG dalam meningkatkan legitimasi perusahaan negara.



Dari perspektif teoretis, literatur menunjukkan dominasi pendekatan ESG berbasis kinerja, sering terinspirasi oleh teori pemangku kepentingan dan teori pensinyalan. Namun, keterlibatan yang lebih dalam dengan teori kelembagaan, pandangan berbasis sumber daya, atau kerangka kerja transformasi tata kelola tetap terbatas, menunjukkan peluang untuk kontribusi teoretis yang lebih kaya dalam studi ESG di masa depan.

Keterbatasan Studi

SMS ini dibatasi oleh ukuran sampelnya yang kecil (enam artikel), terutama karena kriteria relevansi yang ketat dan fokus khusus sektor. Selain itu, penggunaan Google Scholar sebagai satu-satunya sumber data, meskipun luas, dapat menghilangkan artikel yang diindeks dalam database berbasis langganan seperti *Scopus* atau *Web of Science*. Upaya SMS di masa depan dapat memperluas cakupan dan menggunakan alat bibliometrik seperti VOSviewer untuk pengelompokan kata kunci dan analisis kutipan bersama.

SIMPULAN

Studi pemetaan sistematis ini memberikan gambaran tentang lanskap akademik tentang penelitian ESG di badan usaha milik negara (BUMN), dengan fokus khusus pada sektor agribisnis dan perkebunan. Berdasarkan enam artikel terpilih yang diterbitkan antara tahun 2021 dan 2025, studi ini mengungkapkan bahwa penelitian ESG dalam domain ini berkembang tetapi tetap relatif terfragmentasi dan terkonsentrasi di sekitar pengungkapan ESG terintegrasi dan analisis kinerja keuangan. Temuan menunjukkan bahwa sebagian besar penelitian mengadopsi pendekatan kuantitatif, yang berfokus pada dampak penerapan ESG terhadap nilai perusahaan, profitabilitas, atau kinerja pasar. Namun, ada homogenitas metodologis yang jelas, dengan penggunaan desain kualitatif, interpretatif, atau longitudinal yang minimal. Keterbatasan metodologis ini berpotensi menghambat kedalaman pemahaman yang diperlukan untuk menangkap kompleksitas kelembagaan, budaya, dan operasional implementasi ESG di perusahaan sektor publik. Meskipun ketiga dimensi ESG sering dibahas secara kolektif, eksplorasi individu khususnya komponen sosial dan tata kelola—tetap terbatas. Sebagian besar penelitian berfokus pada dampak lingkungan dan skor ESG tanpa menganalisis secara mendalam bagaimana struktur tata kelola atau keterlibatan sosial berkontribusi pada kinerja perusahaan yang berkelanjutan. Dalam hal fokus sektoral, hanya sebagian studi yang secara langsung memeriksa BUMN berbasis perkebunan atau kehutanan, sementara yang lain menggunakan sampel BUMN yang lebih luas. Hal ini menunjukkan bahwa sementara ESG sebagai kerangka kerja mendapatkan daya tarik, implikasi spesifik sektornya untuk perusahaan perkebunan, terutama yang menghadapi kontroversi lingkungan, memerlukan perhatian ilmiah lebih lanjut.

Tinjauan ini juga menyoroti beberapa kesenjangan penelitian. Ada kurangnya studi yang menilai secara kritis implementasi kebijakan ESG, mengukur dampak kinerja aktual dari waktu ke waktu, atau membandingkan praktik antar negara. Ada juga keterlibatan teoretis yang terbatas, dengan sebagian besar penelitian tetap empiris dan deskriptif. Studi di masa depan harus mempertimbangkan untuk mengintegrasikan teori transformasi kelembagaan, pemangku kepentingan, atau tata kelola untuk memperdalam lensa analitis pada praktik ESG di BUMN. Penelitian ESG di sektor agribisnis dan perkebunan milik negara Indonesia berada pada tahap yang sedang berkembang. Pemetaan ini meletakkan dasar untuk studi masa depan yang lebih komprehensif dengan mengidentifikasi tren, tema dominan, dan kekosongan kritis dalam literatur. Penguatan penelitian ESG di bidang ini sangat penting tidak hanya untuk kemajuan akademik tetapi juga untuk mendukung pembuatan kebijakan yang efektif, reformasi tata kelola perusahaan, dan pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan di sektor publik.

DAFTAR PUSTAKA

- Alifahmi, H. (2024). *Corporate Reputation Framing: Strategi Komunikasi Korporat Dan Transformasi Reputasi Edisi Revisi*. Deepublish.
- Cakranegara, P. A. (2021). Investasi hijau: Mengintergrasikan faktor enviromental, social dan governance dalam keputusan investasi. *Jurnal Akuntansi, Keuangan dan Manajemen*, 2(2), 103–114.
- Colchester, M., Jiwan, N., & Chao, S. (2013). *Conflict or Consent: Oil Palm Expansion and Community Rights*. Annual World Bank Conference on Land and Poverty. Washington, DC, World Bank.
- Diab, A. L., Pabbajah, M., Nurina Widjanti, R., Muthalib, L. M., & Fajar Widyatmoko, W. (2022). Accommodation of local wisdom in conflict resolution of Indonesia's urban society. *Cogent Social Sciences*, 8(1), 2153413.
- Friede, G., Busch, T., & Bassen, A. (2015). ESG and financial performance: Aggregated evidence from more than 2000 empirical studies. *Journal of sustainable finance & investment*, 5(4), 210–233.
- Heidari, A., Yazdani, H. R., Saghafi, F., & Jalilvand, M. R. (2018). A systematic mapping study on tourism business networks. *European Business Review*, 30(6), 676–706.
- Husna, G. A., Yuhertiana, I., & Susilowati, E. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Pengungkapan ESG dan Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022. *Jurnal sosial dan sains*, 3(12), 1235–1252.
- Iqbal, N., Shahzad, M. U., Sherif, E.-S. M., Tariq, M. U., Rashid, J., Le, T.-V., & Ghani, A. (2024). Analysis of wheat-yield prediction using machine learning models under climate change scenarios. *Sustainability*, 16(16), 6976.
- Kholik, J. R. A. (2024). ANALISIS MANAJEMEN STRATEJIK PENGEMBANGAN BISNIS KAYU BULAT PT. BUMN HIJAU LESTARI I. *Aliansi: Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 19(2), 1–13.
- Kotsantonis, S., Pinney, C., & Serafeim, G. (2016). ESG Integration in Investment Management: Myths and Realities. *Journal of Applied Corporate Finance*, 28(2), 10–16. <https://doi.org/10.1111/jacf.12169>
- Marquis, C., & Qian, C. (2014). Corporate social responsibility reporting in China: Symbol or substance? *Organization science*, 25(1), 127–148.
- Memon, M. S., Chen, S., Shen, B., Liang, R., Tang, Z., Wang, S., Zhou, W., & Memon, N. (2025). Automatic visual recognition, detection and classification of weeds in cotton fields based on machine vision. *Crop Protection*, 187, 106966.
- Oktaviana, S., Sembel, R., & Manurung, A. H. (2025). Analisis Pengaruh Environment, Social, General Disclosure, dan Indikator Keuangan terhadap Nilai Perusahaan: Sektor Perkebunan di BEI. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 9(1), 464–478.
- Prasetya, P., & Ali, M. M. (2024). Perkembangan Ekonomi Hijau Di Indonesia Dalam Perspektif Global: Analisis Bibliometrik Dan Strategi Kebijakan. *Juremi: Jurnal Riset Ekonomi*, 4(2), 503–516.
- Purnomo, E. P., Imam, M. N., Prabawa, W. G., & Khairunnisa, T. (2025). *Environmental, Social, and Governance (ESG) regulator quality among Southeast Asia country*. 3317(1), 020001.

- Purnomo, S., Rahayu, E. S., RIANI, A. L., SUMINAH, S., & Udin, U. (2020). Empowerment model for sustainable tourism village in an emerging country. *The Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7(2), 261–270.
- Rosalita, R., Purwanto, P., Hartuti, H., & Martini, K. (2023). Strategi pengelolaan lahan pasca tambang timah pada Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. *Kebijakan: Jurnal Ilmu Administrasi*, 14(1), 83–89.
- Schoenmaker, D., & Schramade, W. (2018). *Principles of sustainable finance*. Oxford University Press.
- Siwabessy, D. A., Nurcholis, C., & Heryadi, H. (2023). Kebijakan corporate social responsibility (CSR) ditinjau dari prinsip good governance (Studi Kasus pada PT. Polytama Propindo). *Kebijakan: Jurnal Ilmu Administrasi*, 14(2), 224–232.
- Sumawidayani, N., & Sumada, I. M. (2023). Pengawasan penerimaan pajak galian C di Kabupaten Karangasem. *Kebijakan: Jurnal Ilmu Administrasi*, 14(2), 186–191.
- Sudhana, P. (2023). Dampak Penilaian Environmental, Social and Governance (ESG) Terhadap Perbedaan Harga Saham Perusahaan Sawit di Bursa Efek Indonesia. *KALBISOCIO Jurnal Bisnis Dan Komunikasi*, 10(1), 71–77.
- Sutrisno, S., Muda, I., & Kholis, A. (2024). Pengaruh kinerja keuangan, kinerja sosial dan kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan yang dimoderasi oleh tujuan pembangunan berkelanjutan pada perusahaan BUMN di Indonesia. *Transekonomika: Akuntansi, Bisnis dan Keuangan*, 4(3), 215–229.

